

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bagus, maka di negara tersebut harus ada peningkatan kualitas pendidikan yang baik juga. Pendidikan merupakan suatu proses pemartabatan seorang manusia ke puncak optimasi potensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki oleh manusia tersebut. Untuk dapat mengubah manusia yang kurang tahu, agar menjadi tahu dan yang sudah tahu, agar menjadi faham nah maka dari itu, untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan tersebut, maka perlu adanya suatu pendidikan.¹

Salah satu tujuan pendidikan Bangsa Indonesia secara nasional membangkitkan sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai langkah atau fungsi yang begitu berpengaruh bagi keberuntungan maupun kesinambungan pembangkitan nasional. Maka dari itu, faktor sentralnya yaitu proses menjadikan lebih baik kualitas sumber daya manusia yang perlu diperhatikan serta dimodifikasi sedemikian rupa yang harus di selaraskan dengan lajunya pertumbuhan dunia ilmu teknologi dan pengetahuan sehingga sefrekuensi dengan arah tujuan pembangunan nasional maka, agar dapat mencapai tujuan tersebut itu semua diperlukan paradigma baru, oleh seorang pendidik dalam suatu proses kegiatan pembelajaran dari yang semula pembelajaran bersentral pada guru, sekarang menuju pembelajaran yang inovatif kekinian dan bersentral pada siswa. Maka perubahan yang sudah diceritakan perlu diawali dari cara bagaimana guru mengajar, yang mana hal itu harus mampu memengaruhi perkembangan pendidikan dan juga segi kurikulum,

¹ Rizki Fadhillah, Dkk, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Matematika Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 1 Kota Bengkulu, *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah JP2MS*, Vol.3 No.2, Agustus 2019, hlm. 140

karena pendidikan merupakan suatu pangkal ukur pembelajaran dalam lingkungan sekolah.² Didalam kegiatan belajar mengajar seorang pendidik memiliki peran yang cukup penting buat menjadikan ilmu-ilmu yang ditransferkan dapat dicerna dengan baik oleh peserta didik yang ada tersebut, peran guru dalam proses pembelajaran tak hanya mengajarkan ilmu melainkan banyak sekali perannya.³

Mendidik dan mengajar merupakan tugas utama seorang guru. Untuk melaksanakan tugas dengan baik maka seorang guru seharusnya perlu memiliki kualifikasi-kualifikasi tertentu yakni profesionalisme, yang mana memiliki kompetensi-kompetensi yang baik dalam ilmu pengetahuan, kematangan jiwa, kredibilitas moral, pengabdian yang tak kenal batas dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru dan memiliki *skill* mengajar serta mampu membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam menempuh pendidikan dan meraih kesuksesan.⁴ Serta tugas yang tidak kalah penting yang harus dilakukan oleh seorang guru di lembaga sekolah yakni memberikan sebuah pengayoman kepada peserta didik agar mereka menjadi peserta didik yang sejalan dengan tujuan tersebut. Melalui bidang pendidikan seorang guru banyak mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik ekonomi maupun aspek sosial budaya. Berbagai macam dari keseluruhan proses pendidikan seorang guru itu sebagai faktor *sentral*, yang menyanggah status sebagai pendidik. Sebagai seorang guru, guru memegang berbagai jenis-jenis peranan yang betul-betul harus diterapkannya.⁵

Agar tujuan pendidikan dapat terlaksana sebaik mungkin seorang guru perlu mendidik dan mengajar siswa dengan baik. Disamping itu peran guru menjadi faktor

² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 16

³ Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol.4 No.1, Maret 2020, hlm. 42

⁴ Marno & M. Idris, *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar: Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif & Edukatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 20

⁵ Oemar Malik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm. 33

utama di dalam pendidikan sebagai seorang pendidik dan guru harus mempunyai keterampilan-keterampilan mengajar dengan menggunakan strategi, model, metode, dan teknik yang tepat serta dapat diminati atau disukai oleh siswa, agar siswa bisa aktif, kreatif dan memahami materi dengan bagus pada saat kegiatan pembelajaran.

Agar kegiatan pembelajaran betul-betul bisa dikatakan merubah sikap peserta didik dari dari perilaku yang kurang baik menjadi baik, serta yang kurang tahu menjadi tahu, dari yang kurang paham dapat menjadi paham, maka dalam pembelajaran perlu memperhatikan perbedaan-perbedaan individual peserta didik. Selama ini keadaan nyata peserta didik di dalam kelas seperti hal tersebut, kurang mendapat perhatian sebagian guru atau pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan tidak perorangan, atau secara kelompok sehingga, kurang mendapat perhatian perbedaan individual anak tersebut.⁶ Hal tersebut berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di lingkungan pendidikan, yang sebagian besar berpusat pada guru seperti penggunaan metode lama.

Pengungkapan ataupun pemaparan lisan secara langsung di hadapan siswa merupakan, cara pembentukan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan metode ceramah. Karena cukup mudah dilakukan dan memungkinkan banyaknya materi yang di sampaikan, seorang guru sering menggunakan metode ceramah. Diantara kelemahan metode ceramah yakni, materi yang dipaparkan hanya mengandalkan ingatan guru saja, dan cenderung membuat siswa kurang aktif dan kreatif. Kegiatan Pembelajaran yang baku dan penyuguhan dengan sistem hafalan juga kerap menjadikan siswa pasif sehingga siswa rasa keinginan tahunya, dan kesadaran akan belajar tidak maksimal. Selain menguasai materi, seorang guru seharusnya perlu menguasai model, metode, dan teknik

⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 5

pembelajaran, karena keberhasilan proses pembelajaran di kelas dipengaruhi antara lain adalah guru, siswa dan media pembelajaran.

Teknik pembelajaran kerab diistilahkan sama dengan metode pembelajaran. Media, jalan, atau alat yang digunakan oleh siswa, untuk mencapai ke arah tujuan yang diarahkan oleh guru merupakan pengertian teknik pembelajaran.⁷ Diantara model dan teknik pembelajaran yang perlu guru kuasai adalah model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* yang mampu mengasah kemampuan kognitif, psikomotorik dan memberikan waktu lebih untuk berfikir, menjawab, membantu siswa lainnya serta melatih kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide atau pendapatnya dan membandingkan pendapat dirinya dengan siswa lainnya dalam aktivitas proses pembelajaran. Untuk lebih aktif, kreatif atau berfikir lebih serta dapat menggapai hasil yang memuaskan terhadap siswa perlu, pengimplementasian suatu model pembelajaran kooperatif (*cooperatife learning*) teknik *think pair share* agar senantiasa membangkitkan motivasi minat serta aktivitas peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dan juga, agar peserta didik menjadi lebih aktif dan pembelajaran tidak terpusat pada pendidik maka pendidik harus bisa menemukan model atau teknik pembelajaran yang baru dan teknik pembelajaran tersebut agar dapat mengelola kelas dengan baik, jika seorang guru dapat malakukan hal tersebut bisa dikatakan guru yang profesional.⁸

Agar siswa dapat lebih aktif dan banyak belajar serta dapat memahami materi pelajaran yang disuguhkan dengan baik dan maksimal, maka perlu adanya, model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* yang nantinya, siswa lebih banyak waktu untuk berfikir menjawab dan saling bantu dengan teman kelompoknya serta dapat

⁷ Zainal Aqib & Ahmad Amrullah, *Manajemen Belajar & Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Referensi, 2019), hlm. 11

⁸ Sony Tyo Prayoga, Dkk, Penerapan Model Pembelajaran Genius Learning Dengan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Biologi, *Jurnal Edukasi 2015, II* (3), (2015), hlm. 2

menyalurkan atau mengungkapkan ide atau pendapatnya serta membandingkan pendapatnya dengan pendapat orang lain.⁹

Suatu wujud pembelajaran mengenai gaya belajar siswa dan bekerja secara kolaboratif (dalam kelompok kecil), dengan bersifat heterogen struktur kelompoknya, yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang merupakan pengertian model pembelajaran kooperatif. Adapun disini tahap -tahap suatu model pembelajaran kooperatif yakni langkah pertama menyampaikan arah tujuan pembelajaran dan membangkitkan motivasi siswa. Langkah dua memberikan informasi, langkah yang ketiga mengorganisasi peserta didik kedalam tim-tim belajar, langkah empat membantu kerja tim dan belajar langkah lima mengevaluasi langkah terakhir, memberikan pengakuan atau suatu *reward*.¹⁰

Teknik *think pair share*, tahap *thinking* yakni tahap pertama peserta didik berpikir mengenai apa yang sudah mereka ketahui atau yang telah mereka pelajari berkaitan dengan topik maupun problema yang dipertanyakan oleh pendidik, tahap kedua yakni *pairing* yakni pendidik menyuruh atau membentuk peserta didik dipasangkan dengan peserta didik yang lain atau dengan kelompok kecil antara tiga atau empat orang untuk membahas dan menuliskan jawaban, tahap selanjutnya yakni *sharing* yakni tahap siswa saling berbagi hasil pemikiran atau pendapatnya dengan kelompoknya, lalu mengutarakan hasil diskusinya di muka kelas.¹¹

Maka dari itu, model pembelajaran kooperatif dengan teknik *think pair share* diharapkan mampu mengembangkan aktivitas belajar dan pemahaman belajar siswa.

⁹ Ismu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta : DIVA Preess, 2019), hlm. 157

¹⁰ Hendri Marhadi & Erlisnawati, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Siswa Kelas III B SDN 115 Pekanbaru (Penelitian Eksperimen Quash), *Jurnal Primary Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau*, Vol. 4 No. 1, April 2015, hlm. 36-37

¹¹ Syamsir Kamal, Implementasi Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 10 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016 Pada Materi Barisan Dan Deret, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2 No. 1, Januari-April 201, hlm.3

Untuk itu maka penulis tertarik untuk mengambil dan mengangkat judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* Guna Mengembangkan Aktivitas Belajar Dan Pemahaman Belajar Siswa Kelas Lima Di SDN Pademawu Barat 1 Pamekasan.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah diuraikan di atas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* (TPS), guna mengembangkan aktivitas belajar dan pemahaman belajar siswa kelas lima di SDN Pademawu Barat 1 Pamekasan tahun pelajaran 2021-2022?
2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* (TPS), guna mengembangkan aktivitas belajar dan pemahaman belajar siswa kelas lima di SDN Pademawu Barat 1 Pamekasan tahun pelajaran 2021-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus masalah yang diuraikan diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* (TPS), guna mengembangkan aktivitas belajar dan pemahaman belajar siswa kelas lima di SDN Pademawu Barat 1 Pamekasan tahun pelajaran 2021-2022?
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* (TPS),

guna mengembangkan aktivitas belajar dan pemahaman belajar siswa kelas lima di SDN Pademawu Barat 1 Pamekasan tahun pelajaran 2021-2022?

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian tersebut, diharapkan mampu mengungkap mengenai implementasi model kooperatif teknik *think pair share* (TPS), guna mengembangkan aktivitas belajar serta pemahaman belajar siswa kelas lima di SDN Pademawu Barat 1 Pamekasan tahun pelajaran 2021-2022. Sehingga hasil penelitian tersebut bisa menjadi salah satu kontribusi belajar dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman belajar dalam dunia pendidikan. Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat pada beberapa kalangan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Kepala SDN Pademawu Barat 1, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pijakan untuk menentukan program yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi dan kinerja guru terutama, dalam menggunakan model pembelajaran di Sekolah Dasar.
2. Bagi Pendidik SDN Pademawu Barat 1, penelitian ini bermanfaat bagi guru agar dapat memiliki pandangan baru dalam penerapan model pembelajaran dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* untuk meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman belajar siswa.
3. Bagi Siswa Kelas Lima di SDN Pademawu Barat 1 Pamekasan, sebagai bahan media guna meningkatkan aktivitas belajar dan juga pemahaman belajar.
4. Bagi Perpustakaan IAIN Madura, diharapkan dapat menambah hasil penelitian yang bisa diakses oleh semua mahasiswa untuk dijadikan pandangan dalam kegiatan-kegiatan penelitian lebih lanjut.

5. Bagi Pembaca, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan ataupun referensi dalam jurusan pendidikan khususnya mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* untuk meningkatkan aktivitas belajar dan pahaman belajar siswa.
6. Bagi Peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman yang sangat luar biasa dalam meneliti model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* guna mengembangkan aktivitas belajar dan pahaman belajar siswa, yang nantinya akan sangat berguna bagi peneliti baik sekarang atau masa depan. Serta dapat menambah dan memperluas keilmuan agar dapat dijadikan sebagai bahan pedoman dalam pembelajaran di sekolah atau madrasah.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar mampu memahami suatu istilah-istilah yang bisa digunakan dalam penelitian ini, dan juga agar para pembaca dapat memiliki anggapan serta pemahaman-pemahaman yang sefrekuensi dengan penulis serta para pembaca;

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Suatu kegiatan proses pembelajaran berkelompok yang mana siswa dituntut agar bisa bekerja sama atau berkolaborasi dan bisa membantu mengonstruksi sebuah ide serta menyelesaikan persoalan merupakan pengertian model pembelajaran kooperatif. Menurut teori dan pengalaman model pembelajaran kooperatif tersebut agar siswa dengan

kelompoknya kompak dan partisipatif (kohesif), sedangkan setiap kelompok biasanya berjumlah antara empat sampai lima orang, ada kontrol dan fasilitasi, heterogen (kemampuan, gender, karakter), dan biasanya dimintai pertanggung jawaban hasil kelompoknya berupa pemaparan atau presentasi.¹²

2. Teknik Pembelajaran *Think Pair Share*

Teknik pembelajaran dalam buku “strategi pembelajaran” , menurut Roestiyah yang dinukil oleh Jamil Supraningrum ialah suatu pengetahuan yang digunakan oleh instruktur atau guru tentang cara-cara mengajar. Pembelajaran kooperatif yang dapat membantu peserta didik, waktu yang lebih lama agar berpikir dan menanggapi serta saling bantu antara peserta didik yang satu dan yang lainnya merupakan pengertian *think pair share*. Teknik *think pair share* menambah faktor kuat, didalam hal mengembangkan kompetensi siswa dalam merespon pertanyaan, serta lebih *simple* dikarenakan tidak menyita durasi yang panjang, untuk mengontrol tempat duduk ataupun ketika membuat kelompok dan melatih seorang siswa agar berani mengungkapkan pikirannya serta menghargai pendapat teman.¹³

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas yang berbentuk mental ataupun fisik merupakan aktivitas belajar. Piaget mengungkapkan dalam buku Sardiman bahwasanya, siswa itu tidak bisa dikatakan berfikir meski siswa itu berpikir kalau tanpa ada aksi terhadap apa yang difikirkannya tersebut, di dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan satu sama lainnya.¹⁴

4. Pemahaman Belajar

¹² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 45

¹³ Ibid, hlm. 208

¹⁴ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 21-22

Salah satu unsur psikologis dalam belajar adalah pemahaman atau *comprehension*. Menguasai sesuatu dengan pikiran merupakan istilah dari pemahaman. Mengerti maksud dan implikasinya serta aplikasi-aplikasinya, harus faham secara mental makna dan filosofinya itu adalah belajar. Maka dengan hal tersebut siswa bisa memahami situasi, proses tersebut begitu penting bagi siswa yang sedang belajar. Target akhir dari setiap proses belajar adalah memahami maksudnya dan menangkap maksudnya. Bagian belajar yang sangat mendasar serta diletakkan sesuai proporsinya merupakan sebuah arti pemahaman atau *Comprehension*. Namun tanpa hal tersebut, tidak akan bermakna kemampuan intelektual dan sikap.¹⁵

F. Kajian Terdahulu

Jurnal dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Tema Peristiwa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Babatan V/460 Surabaya” Oleh Nugraeni Febri Adiyanti & Mulyani, PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya dan jurnal dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Memelihara Sistem Pendingin” Oleh Aulia Nur Rakhman dan Basyirun Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang.

Kedua jurnal penelitian diatas, jurnal yang pertama terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat, yaitu sama-sama membahas tentang Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share*, Perbedaanya dari penelitian yang peneliti buat dengan jurnal karya tersebut terletak pada fokus dan objek penelitiannya yaitu implementasi model kooperatif teknik *think pair share* pada tema peristiwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan penelitiannya disini hanya fokus terhadap peningkatan hasil belajar, dan juga sudah memakai tema. Sedangkan fokus dan

¹⁵ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm. 42

objek penelitian yang peneliti buat ini lebih menjurus, yaitu fokus penelitiannya mengembangkan aktivitas belajar dan pemahaman belajar, yang di diterapkan untuk siswa kelas V.

Sedangkan jurnal penelitian yang kedua, terdapat persamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat, yakni sama membahas mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share*. Perbedaan dari penelitian yang peneliti buat dengan jurnal karya tersebut terletak pada fokus dan objek penelitiannya yaitu implementasi model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* guna mengembangkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar memelihara sistem pendingin. Sedangkan fokus dan objek penelitian yang peneliti buat ini fokus penelitiannya mengembangkan aktivitas belajar dan pemahaman belajar siswa, yang di diterapkan untuk siswa kelas lima SDN Pademawu Barat 1 Pamekasan.